

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya zaman dan teknologi membuat perpustakaan menjadi lebih modern dan mengikuti arus kemajuan teknologi. Hal ini dibuktikan dengan proses digitalisasi dari konvensional ke digital. Perkembangan digitalisasi dilakukan juga oleh berbagai bidang, instansi dan begitupun dengan perpustakaan. Upaya yang dilakukan di Indonesia ini sudah relevan dan efisien karena menuntut untuk lebih mempercepat mendapatkan informasi, menjaga keaslian informasi, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelayanan publik. Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan dibangun untuk terus bisa menyediakan berbagai ilmu pengetahuan yang bisa masyarakat gunakan. Tidak hanya itu, perpustakaan juga menyediakan berbagai layanan yang bisa digunakan juga seperti peminjaman dan pengembalian buku, pemanfaatan jurnal elektronik, peminjaman komputer dan lainnya.

Dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 yang berisi Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam, secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Dalam hal ini melestarikan sebuah informasi menjadi hal yang sangat penting untuk kemajuan bangsa dan menyebarkan informasi kepada penerus generasi. Informasi yang terkandung di dalam sebuah naskah sastra merupakan aset strategis dan kekuatan guna mendorong perpustakaan menjadi pusat sumber informasi dan pencarian koleksi. Pemanfaatan sumber atau bahan pustaka di perpustakaan mudah diakses dan digunakan secara berkelanjutan.

Digitalisasi menjadi upaya yang bisa dilakukan sebuah perpustakaan untuk melestarikan informasi atau koleksi, terutama koleksi yang memiliki keunikan dan langka. Hal terset akan menjadi daya tarik pemustaka untuk mengunjungi

perpustakaan. Tidak hanya itu, pemustaka yang tertarik dengan koleksi langka atau unik saat ini tersebar tidak hanya di Indonesia, perpustakaan juga harus mengembangkan dan menerapkan kemajuan teknologi untuk mengemas informasi di dalam koleksi untuk bisa memberikan pelayanan yang optimal dan mendayagunakan informasi bagi pemustaka.

Kemajuan teknologi telah menjadi sarana dan jembatan untuk masyarakat dalam memberikan akses kepada masyarakat untuk bisa mendapatkan informasi dan koleksi yang sudah disediakan. Namun, banyak koleksi yang belum dimaksimalkan dengan baik karena kebiasaan dan tidak mengetahui keberadaannya. Karena itu, perpustakaan harus lebih aktif dalam melakukan promosi, dan menampilkan koleksi ke berbagai *platform* digital. Digitalisasi koleksi memudahkan akses yang lebih mudah, dan juga mendukung strategi untuk memperluas jangkauan dan juga memaksimalkan pemanfaatan koleksi digital. Hal ini menjadi kunci utama agar masyarakat mudah melakukan kegiatan dengan menggunakan internet dan juga digitalisasi berperan sangat penting untuk menjaga keberlangsungan sumber informasi dengan memberikan cadangan konten digital untuk melindungi naskah sastra dari kerusakan dan juga kehilangan. (Wardanah, 2020).

Perpustakaan sebagai institusi yang berfokus pada pelayanan pengguna dan juga perpustakaan dituntut bisa menyesuaikan diri dengan dinamika yang akan terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan harus fleksibel supaya pemustaka bisa memanfaatkan layanan yang disediakan lebih optimal. Perpustakaan juga harus memberikan layanan yang *real - time* dengan mengutamakan kecepatan dan tepat dalam menanggapi kebutuhan pemustaka. Perpustakaan menjadi tempat pembelajaran sepanjang hayat (*life – long learning*). Dengan demikian perpustakaan penting untuk menyediakan akses informasi dan sumber pengetahuan. Layanan yang terus dikembangkan di perpustakaan akan berguna untuk menarik minat baca dan minat kunjungan ke perpustakaan. (Tatarina dan Husna, 2017)

Perpustakaan yang sudah menerapkan hasil digitalisasi akan memiliki keunggulan untuk menyimpan berbagai informasi tanpa harus memikirkan dengan ruang yang terbatas. Koleksi yang telah di digitalisasi akan memberikan dampak yang positif. Digitalisasi akan mudah di akses karena jarak tidak menjadi penghalang untuk pemustaka mendapatkan sumber informasi karena lebih mudah, efisien dan fleksibel. (Wardanah, 2020).

Banyaknya informasi yang berharga di dalam sebuah naskah kuno atau manuskrip inilah yang mengakibatkan adanya pelestarian naskah tersebut. Hal ini berguna untuk tetap melestarikan informasi yang ada di dalamnya. Kegiatan digitalisasi bertujuan supaya tidak punah, nilai - nilai informasinya tetap terjaga dan yang paling penting juga bahwa generasi penerus bisa melihat, menghargai sebuah naskah kuno atau manuskrip yang terdahulu. Digitalisasi yang dilakukan menjadi salah satu kemajuan teknologi yang memiliki banyak manfaat dan juga kegunaan yang sangat berharga. Karena dengan kemajuan teknologi ini memudahkan masyarakat bisa mengakses sumber informasi yang tersedia di naskah kuno ini. Tidak hanya pihak pemustaka yang bisa menikmati kemudahan ini, perpustakaan juga bisa tetap menyebarkan informasi kepada masyarakat luas. (Amanda dan Hanif, 2023)

Dilakukannya digitalisasi naskah kuno menjadi salah satu kegiatan dan solusi yang paling efektif untuk bisa menjangkau pemustaka yang lebih luas, serta memungkinkan akses yang lebih mudah, cepat dan juga akurat. Dengan adanya digitalisasi, sangat memanfaatkan kemajuan teknologi dan lebih menarik atensi penerus bangsa. Naskah kuno termasuk kedalam salah satu cagar budaya yang ada dalam Undang - Undang Cagar Budaya Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya Pasal 18 Ayat 3 yang berbunyi “yang dimaksud dengan “koleksi” adalah benda - benda bukti material hasil budaya, termasuk naskah Kuno, serta material alam dan lingkungannya yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi dan/atau pariwisata. Pelestarian naskah kuno di Indonesia belum memahami betapa pentingnya manuskrip karena dipengaruhi oleh faktor budaya, pendidikan dan keterlibatan pemerintah dalam upaya pelestarian naskah kuno. (Rizkyantha et al., 2025)

Keberadaan manuskrip nusantara atau naskah kuno, naskah sastra di Indonesia menjadi budaya peninggalan masa lalu bangsa. Manuskrip yang telah diwariskan mampu mengungkapkan berbagai pola pikir dan kegiatan kehidupan pada zaman lampau. Nilai informasi yang di dalamnya sangat penting diberitahukan ke generasi penerus untuk terus melestarikan keberadaan manuskrip bangsa. Manuskrip di negeri ini sangat ironis karena keberadaannya tersebar di berbagai pulau di Indonesia dan keadaannya yang rentan rusak. Penyimpanan manuskrip yang sembarangan menyebabkan kondisi manuskrip mudah mengalami kerusakan yang parah. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat terkait nilai informasi dan *history* yang di dalam sebuah manuskrip maka manuskrip akan punah. Oleh karena itu perlu adanya penyelamatan manuskrip agar tidak hilang nilai informasi dan bentuk fisik sebuah manuskrip. (Hendrawati, 2018).

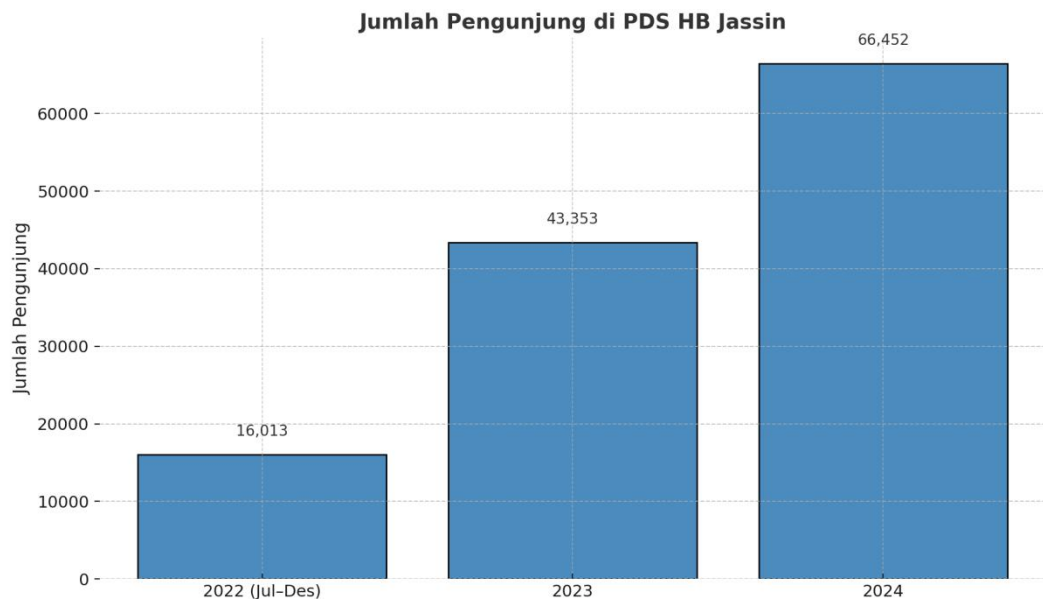
Dijelaskan juga apa yang telah tercantum pada Undang - Undang Cagar Budaya bahwa naskah kuno termasuk kedalam warisan budaya. Warisan budaya memiliki nilai yang abadi dan harus dijaga untuk generasi mendatang dari berbagai komunitas, industri, sektor dan juga wilayah. Tidak semua hal materi digital memiliki nilai yang lestari, tetapi materi yang memiliki nilai lestari pasti memerlukan pendekatan pelestarian yang baik jika warisan digital ingin dapat dipertahankan keberadaannya. Karena warisan yang akan diturunkan ke generasi mendatang harus bersifat baik bagi pendidikan, ilmiah dan berbagai bidang lainnya.

Hal tersebut yang menjadikan penelitian ini penting dilakukan untuk bisa mengisi kekosongan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses digitalisasi naskah sastra dilakukan di PDS HB Jassin dan sejauh mana koleksi tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik pelestarian digital di PDS HB Jassin dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi.

Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta (dispusip.jakarta.go.id) dan Pusat Dokumen Sastra Hans Bague Jassin (PDS HB Jassin) yang diresmikan pada Tahun 2022 menyediakan berbagai layanan yang bisa digunakan oleh pemustaka,

salah satu yang beda yaitu naskah sastra yang sudah dikumpulkan oleh sastrawan Hans Bague Jassin atau biasa yang dikenal HB Jassin. HB Jassin mengumpulkan naskah sastra, surat menyurat, puisi dan lainnya. PDS HB Jassin menjadi tempat pelestarian naskah kuno dan manuskrip dengan perkembangan teknologi yang ada, naskah kuno dan manuskrip menjadi bahan penelitian dan bahan ajar yang bisa diteruskan ke generasi selanjutnya. Karya sastra yang sudah dikumpulkan menjadi usaha untuk mendorong minat baca masyarakat dan juga menghargai karya sastra yang meningkatkan nilai empati dan juga ilmu pengetahuan. Naskah sastra merupakan warisan budaya yang memiliki nilai sejarah dan informasi yang penting. PDS HB Jassin melestarikan naskah sastra, naskah kuno dan manuskrip untuk memudahkan pemustaka bisa mengakses dan bisa memanfaatkan informasi koleksi dengan baik. Peneliti dapat mengetahui bagaimana digitalisasi pada Pusat Dokumen Sastra Hans Bague Jassin (PDS HB Jassin) agar mudah dimanfaatkan dan memudahkan aksesibilitas koleksi oleh pemustaka.

Kehadiran PDS HB Jassin juga menjadi sumber inspirasi bagi generasi penerus muda untuk lebih mencintai sastra dengan mempelajari karya - karya sastrawan di Indonesia yang telah dikumpulkan oleh HB Jassin. PDS HB Jassin menjadi wadah yang sangat istimewa karena memberikan inspirasi dan memperkuat kecintaan terhadap sastra. PDS HB Jassin telah menunjukkan komitmennya dalam mendorong minat baca dan meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra di Indonesia. Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan, PDS HB Jassin menunjukkan sastra tetap relevan dengan pengembangan budaya literasi bangsa.



Gambar 1.1. 1 Grafik kunjungan di PDS HB Jassin tahun 2022 - 2024

(Sumber: Staf Perpustakaan Jakarta dan PDS HB Jassin, 2025)

PDS HB Jassin telah membuktikan sebagai pusat dokumen sastra yang sangat diminati oleh pemustaka. Dari awal resmi didirikan menunjukkan angka yang meningkat. Grafik diatas menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah pemustaka yang datang ke PDS HB Jassin bahwa manuskrip, naskah kuno dan naskah sastra yang telah dikumpulkan Hans Bague Jassin memberikan dampak positif kepada generasi selanjutnya dan rasa menghargai para sastrawan yang telah mengenalkan banyak informasi koleksi dan nilai informasi yang ada di dalamnya untuk bisa dinikmati dan dipelajari. Jumlah yang terus meningkat dari tahun ke tahun sejak 2022 sebanyak 16.103 pengunjung, tahun 2023 sebanyak 43.353 pengunjung, dan tahun 2024 sebanyak 66.452 pengunjung.

PDS HB Jassin telah mengumpulkan, mengarsipkan dan menyediakan akses bagi publik ke berbagai karya sastra. HB Jassin dengan hobinya dalam mengumpulkan naskah sastra telah mewariskan semangat pelestarian sastra yang patut dilanjutkan oleh generasi penerus. Jumlah naskah yang telah berhasil dikumpulkan oleh PDS HB Jassin dari tahun 2022 - 2024, daftar berikut rinciannya:

Tabel 1.1. 1 Jumlah Naskah di PDS HB Jassin
(Sumber: Staf Perpustakaan Jakarta dan PDS HB Jassin)

No	Jenis Koleksi	Jumlah	Satuan
1.	Buku sastra, bahasa, budaya	52.565	Buku
2.	Kliping dan korespondensi	81.717	Bundel
3.	Naskah	8.688	Jilid
4.	Arsip foto	527	Lembar
5.	Karya ilmiah	16.854	Jilid
6.	Majalah sastra	10.267	Edisi
7.	Naskah sastra yang telah di digitalisasi	27.312	Naskah

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di bagian latar belakang maka rumusan masalah yang dihadapi dalam digitalisasi manuskrip dan naskah sastra upaya memudahkan aksesibilitas karena adanya ancaman kerusakan manuskrip dan naskah sastra, keterbatasan dalam mengakses koleksi bagi masyarakat umum serta pemustaka, pengguna dan masyarakat serta kesulitan dalam melakukan pencarian koleksi naskah digital. Berikut rumusan masalah untuk mengkaji permasalahan tersebut, yaitu:

1. Bagaimana proses digitalisasi naskah sastra di PDS HB Jassin Jakarta?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam melakukan digitalisasi naskah sastra di PDS HB Jassin?
3. Bagaimana cara mengakses koleksi digital naskah sastra di PDS HB Jassin?
4. Bagaimana tingkat kemudahan dalam mengakses koleksi digital naskah sastra di PDS HB Jassin?

1.3 Tujuan

- a) Melestarikan naskah dan menghargai karya sastra agar penerus bangsa melihat sejarah dari naskah tersebut.
- b) Mengetahui proses digitalisasi naskah sastra hingga bisa digunakan oleh pemustaka.
- c) Mengidentifikasi upaya dan kendala yang dihadapi dalam proses digitalisasi naskah sastra di PDS HB Jassin.

1.4 Manfaat

- a) Koleksi bisa dimanfaatkan oleh pemustaka sebagai bahan ajar dan penelitian.
- b) Pemustaka bisa memanfaatkan media konvensional dengan melihat langsung ke PDS HB Jassin.
- c) Koleksi naskah yang sudah di digitalisasi bisa diakses tanpa adanya batasan ruang, waktu dan jarak.

1.5 Luaran

Output yang akan dihasilkan berupa modul yang berjudul “Panduan Teknis Digitalisasi Naskah Sastra Tahun 2025”. Buku panduan ini memiliki manfaat sebagai pemahaman tentang digitalisasi, preservasi dan konservasi naskah sastra, dan memudahkan aksesibilitas naskah. Buku panduan ini akan menjadi penghubung antara sistem digitalisasi yang sudah dikembangkan dengan para pemustaka sebagai pengguna akhir. Dengan adanya panduan teknik yang jelas, akan lebih optimal dan mudah dalam mendapatkan informasi.

Tidak hanya itu, buku panduan ini juga bisa dipakai untuk kegiatan pendidikan dan penelitian. Beberapa mahasiswa dan juga peneliti menjadikan sumber primer yaitu naskah yang asli. Tapi dengan adanya buku panduan ini, tentu akan memudahkan dalam mencari dan mengakses koleksi digital dengan cepat, mudah, efektif dan efisien. Buku panduan ini juga dapat menjadi bahan edukatif dan juga media promosi untuk memperkenalkan aplikasi yang bisa digunakan untuk mengakses naskah sastra di PDS HB Jassin. Dengan ini akan meningkatkan literasi digital di Indonesia dan kesadaran bahwa penting untuk melestarikan naskah sastra.